

**PENGGUNAAN MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR
DALAM KONSTRUKSI KARAKTER SISWA KELAS IV SDN 3
PADANGSAMBIAN DENPASAR TAHUN AJARAN 2024/2025**

I Putu Gede Darma Negara¹, I Wayan Lali Yogantara², Ni Made Ayu Susanthi Pradnya
Paramitha³

^{1,2,3}Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

darmanegara2002@gmail.com¹, laliyoga12@gmail.com², santhipradnyaparamitha@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini membahas peran guru dalam membentuk karakter siswa melalui media buku cerita bergambar di kelas IV SDN 3 Padangsambian Denpasar. Tujuan utamanya adalah mengetahui alasan, cara, dan dampak penggunaan buku cerita bergambar dalam mengonstruksi karakter siswa. Penelitian ini dianalisis dengan teori konstruktivisme dan behavioristik, dengan subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah dan guru kelas IV. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi pustaka, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Guru menggunakan media buku cerita bergambar untuk menanamkan nilai moral, membentuk pribadi bertanggung jawab, serta memperkuat perilaku positif siswa, (2) Strategi yang digunakan guru meliputi penyusunan jadwal kegiatan, penyisipan pesan moral dalam cerita, penciptaan lingkungan belajar yang positif, dan pengajaran sopan santun, (3) Implikasi penggunaan media ini meliputi pengembangan imajinasi, penyampaian nilai-nilai moral, dan peningkatan keterampilan berbahasa siswa.

Kata Kunci: Media, Buku Cerita Bergambar, Karakter Siswa.

Abstract: This study discusses the role of teachers in shaping students' character through the use of picture storybooks in Grade IV at SDN 3 Padangsambian Denpasar. The main objective is to explore the reasons, methods, and impacts of using picture storybooks in constructing students' character. The study is analyzed using constructivist and behaviorist theories, with research subjects consisting of the principal and Grade IV teachers. Data were collected through observation, interviews, and literature review, and then analyzed using descriptive qualitative techniques. The results of the study show that: (1) Teachers use picture storybooks as a medium to instill moral values, shape responsible individuals, and reinforce positive behaviors in students, (2) Strategies employed by teachers include scheduling activities, embedding moral messages in stories, creating a positive learning environment, and teaching manners, (3) The implications of using this medium include enhancing imagination, delivering moral values, and developing students' language skills.

Keywords: Media, Picture Storybooks, Students' Character.

PENDAHULUAN

Pendidikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi diri secara aktif, baik dalam aspek spiritual, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak, maupun keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya dan masyarakat (Undang-Undang Republik Indonesia. No. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional). Pendidikan nasional, menurut Ummah (2019), berakar pada kebudayaan bangsa dan berpijak pada Pancasila serta UUD 1945, bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang beriman, bertakwa, berilmu, sehat, dan bertanggung jawab.

Pendidikan memiliki peran penting dalam proses pengalihan pengetahuan, keterampilan, serta nilai dan sikap yang dapat mengubah perilaku individu. Oleh karena itu, setiap anak berhak mengenyam pendidikan selama 12 tahun, untuk mengenal dan menginternalisasi nilai-nilai pendidikan karakter. Pendidikan nasional memiliki fungsi dan tujuan yang berkaitan erat dengan pembentukan watak, kecerdasan, dan peradaban bangsa yang bermartabat, sebagaimana tercantum dalam UUD 1945 alinea keempat.

Pendidikan karakter merupakan upaya sistematis yang membantu peserta didik memahami dan mengamalkan nilai-nilai moral dan sosial dalam kehidupannya. Karakter mencerminkan kepribadian individu yang baik dan luhur, serta menunjukkan sikap toleran, tangguh, dan gotong royong. Menurut Noor (2018), pendidikan karakter berlandaskan agama, Pancasila, dan budaya bangsa Indonesia. Dalam konteks sosial masa kini, pendidikan karakter menjadi penting mengingat banyaknya permasalahan karakter dalam masyarakat seperti korupsi, rendahnya disiplin, dan krisis toleransi. Raka (2021) menegaskan pentingnya pendidikan karakter sejak dini agar siswa tumbuh dengan sikap menghargai, toleran, dan berakhlak baik.

Sekolah menjadi tempat strategis untuk menanamkan pendidikan karakter karena tidak hanya sebagai tempat memperoleh ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai wadah pembentukan nilai-nilai positif. Guru memegang peranan penting dalam hal ini. Berdasarkan UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru adalah pendidik profesional yang bertugas mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, serta menilai dan mengevaluasi peserta didik dalam berbagai jenjang pendidikan. Selain memberikan ilmu akademis, guru juga bertanggung jawab atas pendidikan karakter siswa.

Kurangnya panutan dari orang tua karena kesibukan kerja menjadi tantangan dalam pembentukan karakter anak. Maka dari itu, peran sekolah menjadi semakin penting, salah satunya melalui media buku cerita bergambar. Media ini berperan dalam menyampaikan nilai-nilai moral dengan cara yang menyenangkan dan menyentuh emosi siswa. Cerita yang mengandung pesan kejujuran, toleransi, atau kerja sama akan lebih mudah dipahami jika disampaikan melalui gambar dan narasi menarik.

Di SDN 3 Padangsambian Denpasar, pendidikan karakter sudah terintegrasi dalam program sekolah, terutama melalui kegiatan membaca buku cerita bergambar. Setiap kelas dijadwalkan secara rutin untuk mengikuti kegiatan ini sekali seminggu, dengan tujuan menanamkan nilai moral dan meningkatkan minat baca siswa. Buku-buku tersebut telah tersedia di perpustakaan dan digunakan secara bergiliran. Siswa kelas IV yang masih dalam tahap perkembangan membutuhkan pendekatan khusus agar nilai-nilai karakter dapat tertanam kuat dalam kehidupan mereka.

Penelitian ini dilakukan untuk memahami bagaimana media buku cerita bergambar digunakan dalam membentuk karakter siswa kelas IV di SDN 3 Padangsambian Denpasar. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih menarik, efektif, serta memperkaya wawasan guru dalam menerapkan pendidikan karakter melalui media yang sesuai dan bermakna.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam penggunaan media buku cerita bergambar dalam membentuk karakter siswa kelas IV di SDN 3 Padangsambian Denpasar. Lokasi ini dipilih karena memiliki program peningkatan minat baca dan pembentukan karakter melalui media buku cerita bergambar. Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan, dari April hingga Juni 2025. Data yang digunakan adalah data kualitatif dengan sumber data primer berupa kepala sekolah dan guru, serta data sekunder berupa buku, jurnal, dokumen, dan profil sekolah. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru, sedangkan objek penelitiannya yaitu penggunaan media buku cerita bergambar dalam konstruksi karakter siswa. Informan ditentukan melalui teknik purposive sampling, yaitu pemilihan berdasarkan pertimbangan tertentu karena dianggap memiliki informasi relevan dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi non-partisipan, wawancara terstruktur,

dokumentasi, dan studi kepustakaan. Observasi dilakukan tanpa keterlibatan langsung peneliti dalam aktivitas informan, sedangkan wawancara dilakukan secara terstruktur menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari arsip, gambar, dan rekaman, serta studi kepustakaan untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber tertulis. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data untuk menyaring informasi penting, penyajian data dalam bentuk naratif, serta penarikan kesimpulan/verifikasi untuk merumuskan inti dari hasil penelitian secara sistematis dan bermakna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tujuan Guru Mengkonstruksi Karakter Siswa Melalui Media Buku Cerita Bergambar di Kelas IV SDN 3 Padangsambian Denpasar

Penelitian ini mengungkap bahwa tujuan guru mengkonstruksi karakter siswa melalui media buku cerita bergambar di kelas IV SDN 3 Padangsambian Denpasar meliputi tiga aspek utama. Pertama, mengembangkan nilai-nilai moral dan etika. Guru memanfaatkan buku cerita bergambar sebagai media yang menyenangkan dan menarik untuk menanamkan nilai kejujuran, tanggung jawab, empati, dan kerja sama secara lebih konkret melalui tokoh dan alur cerita. Guru percaya bahwa penyampaian nilai-nilai moral melalui cerita yang menarik dan visualisasi gambar akan lebih mudah dipahami dan diingat oleh siswa. Selain itu, buku cerita bergambar mendorong refleksi diri, diskusi kelas, dan penguatan sikap positif dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Kedua, membentuk individu yang bertanggung jawab dan memperkuat perilaku positif siswa. Media buku cerita bergambar digunakan untuk membantu siswa memahami materi pelajaran secara kontekstual, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan mengembangkan karakter melalui pengalaman belajar yang menyenangkan. Guru tidak hanya menyampaikan cerita, tetapi juga mengajak siswa menganalisis perilaku tokoh, memahami konsekuensi dari tindakan dalam cerita, dan merefleksikannya dalam kehidupan nyata. Melalui cerita, siswa diajak membangun kesadaran akan tanggung jawab dan pentingnya berperilaku baik dalam lingkungan sosial. Selain itu, kegiatan seperti menceritakan kembali, menggambar ulang cerita, atau membuat cerita versi sendiri turut menumbuhkan rasa percaya diri, partisipasi aktif, dan keterampilan berbahasa siswa.

Ketiga, membentuk kepribadian unggul dan membangun masyarakat yang harmonis.

Guru berharap media ini mampu membentuk sikap positif seperti disiplin, saling menolong, menghargai perbedaan, serta membangun hubungan sosial yang sehat antar siswa. Cerita-cerita dalam buku bergambar tidak hanya menampilkan konflik dan penyelesaiannya, tetapi juga memuat nilai-nilai kemasyarakatan yang dapat diteladani. Tujuan jangka panjangnya adalah membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter kuat yang mampu hidup berdampingan secara harmonis dalam masyarakat. Dengan demikian, media buku cerita bergambar tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi menjadi sarana efektif untuk membangun karakter siswa secara sistematis dan menyeluruh, sesuai dengan tuntutan pendidikan karakter nasional.

B. Cara Guru Mengkonstruksi Karakter Siswa Melalui Media Buku Cerita Bergambar di Kelas IV SDN 3 Padangsambian Denpasar

Pembentukan karakter merupakan aspek penting dalam pendidikan dasar. Di SDN 3 Padangsambian Denpasar, guru kelas IV memanfaatkan media buku cerita bergambar sebagai sarana utama untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Pendekatan ini didasarkan pada teori konstruktivisme yang menekankan bahwa siswa membangun pengetahuannya melalui pengalaman, refleksi, dan interaksi aktif dengan lingkungannya. Dalam konteks ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa memahami nilai-nilai moral dari cerita yang dibacakan, kemudian mengaitkannya dengan kehidupan nyata. Proses ini tidak hanya melibatkan kegiatan membaca, tetapi juga diskusi kelas, bermain peran, serta penulisan ulang cerita dengan akhir yang berbeda. Dengan demikian, nilai-nilai karakter tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga dialami secara langsung oleh siswa.

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan secara terjadwal, yaitu kelas IVA setiap hari Jumat dan kelas IVB setiap hari Senin, bertempat di perpustakaan sekolah. Guru merancang kegiatan secara bertahap, dimulai dari membaca mandiri, berpasangan, hingga dibacakan oleh guru. Setelah membaca, siswa diajak berdiskusi untuk menggali pesan moral, memahami sikap tokoh, dan merefleksikan nilai-nilai dalam cerita. Proses ini memberi ruang bagi siswa untuk berpikir kritis dan menumbuhkan kesadaran karakter secara alami dan menyenangkan.

Dalam pelaksanaannya, guru menggunakan tiga pendekatan utama. Pertama, dengan menyisipkan pesan moral dalam setiap kegiatan pembelajaran. Guru memilih cerita yang mengandung nilai-nilai positif seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan kerja sama. Penyisipan pesan ini dilakukan secara konsisten agar nilai-nilai tersebut tertanam kuat dalam diri siswa. Kedua, dengan menciptakan lingkungan belajar yang positif. Guru berusaha

menjaga suasana kelas tetap nyaman, aman, dan inklusif agar siswa merasa dihargai dan termotivasi dalam belajar. Lingkungan yang mendukung ini diyakini mampu mempercepat proses internalisasi nilai-nilai karakter. Ketiga, dengan mengajarkan sopan santun melalui teladan dan penguatan kebiasaan baik seperti mengucapkan salam, meminta maaf, dan berterima kasih. Guru tidak hanya memberi instruksi, tetapi juga menunjukkan langsung sikap tersebut dalam interaksi sehari-hari.

Secara keseluruhan, kegiatan mengkonstruksi karakter melalui media buku cerita bergambar di SDN 3 Padangsambian Denpasar berjalan secara sistematis dan menyenangkan. Proses ini tidak hanya berfokus pada pembentukan karakter, tetapi juga sekaligus meningkatkan kemampuan literasi, memperkaya kosakata, menumbuhkan kreativitas, serta mempererat hubungan sosial antar siswa. Pendekatan ini terbukti efektif dalam menciptakan pembelajaran yang holistik, kontekstual, dan bermakna.

C. Implikasi Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar Terhadap Karakter Siswa Kelas IV SDN 3 Padangsambian Denpasar

Penggunaan media buku cerita bergambar dalam proses pembelajaran di kelas IV SDN 3 Padangsambian Denpasar menunjukkan sejumlah implikasi positif terhadap pembentukan karakter siswa. Media ini tidak hanya memperkaya imajinasi dan daya pikir anak, tetapi juga efektif dalam menyampaikan nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan kerja sama. Guru kelas IVA dan IVB menyampaikan bahwa setelah rutin membaca dan mendiskusikan cerita bergambar, siswa menjadi lebih kreatif, suka menebak alur cerita, menciptakan akhir cerita sendiri, dan menggambar tokoh cerita sesuai imajinasinya. Selain itu, siswa lebih mudah memahami pesan moral karena cerita disampaikan secara konkret dan menarik, serta disertai diskusi. Anak-anak juga mulai menunjukkan perubahan sikap yang positif, seperti meminta maaf, membantu teman, dan bertanggung jawab atas tugas-tugas mereka.

Implikasi dari penggunaan buku cerita bergambar terbagi dalam empat aspek utama. Pertama, memperkaya imajinasi dan daya pikir siswa. Buku cerita bergambar merangsang daya imajinasi melalui perpaduan antara teks dan ilustrasi, memungkinkan siswa membayangkan tokoh, latar, dan alur cerita secara kreatif. Anak-anak dilatih untuk berpikir kritis ketika membahas tindakan tokoh dan dampaknya, serta diajak menyusun prediksi atau membuat versi cerita sendiri. Hal ini membantu membentuk kemampuan analisis sederhana dan mendorong siswa berpikir di luar logika.

Kedua, penyampaian nilai-nilai moral. Cerita bergambar menyajikan konflik dan solusi melalui tokoh-tokoh yang membawa pesan moral. Nilai-nilai yang paling banyak ditanamkan melalui media ini meliputi kejujuran, tanggung jawab, empati, dan kerja sama. Tokoh dalam cerita memberikan contoh konkret bagaimana bersikap jujur, bertanggung jawab dalam menghadapi tugas, menempatkan diri dalam posisi orang lain, serta bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

Ketiga, pengembangan keterampilan berbahasa. Buku cerita bergambar membantu siswa memperluas kosa kata, memahami tata bahasa, dan melatih keterampilan berbicara. Dengan melihat gambar dan membaca cerita, siswa mampu menghubungkan kata dengan makna secara kontekstual. Mereka juga belajar menyusun kalimat, menceritakan ulang isi bacaan, dan berdiskusi secara lisan, yang semuanya sangat penting dalam membentuk kemampuan berbahasa.

Keempat, peningkatan pemahaman siswa terhadap isi pembelajaran. Cerita yang disampaikan secara visual dan naratif membantu siswa memahami nilai atau pesan yang disampaikan secara lebih mudah dan menyenangkan. Guru dapat mengaitkan cerita dengan kehidupan nyata sehingga siswa mampu merefleksikan nilai karakter yang dibaca dalam konteks keseharian mereka.

Dengan demikian, penggunaan buku cerita bergambar bukan hanya berfungsi sebagai media literasi, tetapi juga sebagai alat efektif dalam menginternalisasi nilai karakter secara menyenangkan dan kontekstual di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penggunaan media buku cerita bergambar dalam konstruksi karakter siswa kelas IV SDN 3 Padangsambian, dapat disimpulkan bahwa tujuan guru dalam mengonstruksi karakter siswa melalui media ini adalah untuk mengembangkan nilai-nilai moral dan etika, membentuk individu yang bertanggung jawab serta memperkuat perilaku positif, serta membentuk kepribadian unggul dan membangun masyarakat yang harmonis. Proses konstruksi karakter dilakukan dengan menyusun jadwal pelaksanaan yang terstruktur dan menerapkan berbagai strategi, seperti menyisipkan pesan moral dalam pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang positif, serta mengajarkan sopan santun secara konsisten. Adapun implikasi dari penggunaan buku cerita bergambar terhadap pembentukan karakter siswa meliputi pengayaan imajinasi dan daya pikir, penyampaian nilai-

nilai moral secara konkret dan menyenangkan, serta pengembangan keterampilan berbahasa melalui kegiatan membaca, berdiskusi, dan menulis cerita.

DAFTAR PUSTAKA

- Noor. (2018). Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 melalui Pendekatan Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Ayat 30 Surah Ar-Ruum dan Ayat 172 Surah Al-‘Araaf. Universitas Singaperbangsa Karawang.
- Raka. (2021). Pendidikan Karakter di Sekolah : Dari Gagasan ke Tindakan. Jakarta: PT Gramedia.